

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumah Sehat

1. Definisi Rumah Sehat

Rumah dikatakan sangat penting bagi kehidupan setiap orang karena berfungsi sebagai tempat berteduh dari terik matahari, dinginnya udara malam, dan derasnya hujan. Rumah, menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (2001), adalah bangunan atau struktur fisik yang menyediakan tempat berlindung bagi individu. Rumah tidak hanya menjadi tempat bersantai setelah seharian bekerja atau melakukan aktivitas di luar rumah, namun juga merupakan tempat penting untuk beristirahat dan menghabiskan waktu bersama keluarga dengan sehat, sukses, dan tenteram.

Rumah dan iklim yang kokoh sangat penting untuk efisiensi terbesar. Selain itu, rumah juga berfungsi mencegah penularan berbagai jenis penyakit. Masyarakat umum mutlak perlu mengetahui syarat-syarat rumah sehat agar rumah yang akan mereka tinggali menjadi tempat yang aman, nyaman, dan tidak menimbulkan stres bagi masyarakat yang tinggal di dalamnya (Herdiani et al., 2021).

Sanitasi merupakan strategi pencegahan penyakit yang berfokus pada peningkatan kesehatan manusia dan lingkungan. Inisiatif kesehatan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik, kimia, biologi,

dan sosial lingkungan sehingga setiap orang dapat hidup semaksimal mungkin. Upaya sanitasi, keamanan, dan pengendalian di lingkungan perumahan dapat berkontribusi terhadap kesehatan lingkungan.

2. Kriteria rumah sehat

Rumah yang baik dan layak huni harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: tidak boleh lembab, dapat diperbaiki, mempunyai ruang dan sarana yang cukup untuk mencuci, mandi, dan buang air kecil, serta harus mempunyai tempat untuk menyimpan, memasak, dan menyiapkan makanan.

Pada tahun 1946, terdapat Sub Komite Standar Kebugaran Tempat Tinggal di Inggris. Hal ini membuat rekomendasi berikut untuk rumah yang dapat ditinggali:

- a. Tempat tinggalnya harus kering.
- b. Properti dapat diperbaiki.
- c. Lampu memberikan penerangan dan ventilasi pada setiap ruangan.
- d. Memiliki persediaan air yang cukup untuk segala kebutuhan keluarga
- e. Kamar mandinya ada di sana.
- f. Memiliki tempat mencuci dan drainase yang baik untuk air limbah.
- g. Terdapat rembesan yang besar
- h. Menyediakan toilet di dalam dan di luar ruangan yang memenuhi standar kesehatan.

- i. Ruang yang cukup untuk penyimpanan, penyiapan, dan pencampuran makanan
- j. Di ruang tambahan makanan harus ada ventilasi yang baik
- k. Ciptakan pintu masuk yang ramah ke rumah Anda.
- l. Memiliki fasilitas pemanas dan pendingin di dalam
- m. Setiap ruangan mempunyai fokus cahaya yang memadai

B. Kondisi Fisik Rumah

Mewujudkan rumah yang sehat perlu memperhatikan beberapa faktor yang sangat penting, seperti memiliki sirkulasi udara yang baik, memiliki penerangan dan penerangan yang cukup, memiliki air bersih yang cukup, memiliki saluran pembuangan air limbah yang terkontrol dengan baik dan tidak mencemari, memiliki lantai. tidak licin, dinding tidak lembap, dan tidak terkena polusi seperti bau, rembesan air kotor dan dinding licin (syafrudin,2011).

1. Dinding Rumah

Bahan yang tahan lama, kedap air, halus, dan mudah dibersihkan digunakan untuk konstruksi dinding atau partisi. Area dinding yang terkena cipratan minyak atau air harus dilapisi dengan bahan yang tahan terhadap keduanya. Dindingnya harus bersih. Mengingat Maklumat Imam Kesejahteraan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kebutuhan Sejahtera Penginapan, syarat dinding rumah harus kedap air dan tidak lembab.

2. Lantai Rumah

Lantai rumah harus terbuat dari bahan yang kuat, rata, kedap air, tidak licin, dan mudah dibersihkan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang persyaratan kesehatan perumahan. Dengan asumsi permukaan lantai miring, maka dijamin tidak akan menimbulkan kecelakaan kerja. Sudut pertemuan lantai dan dinding sebaiknya melengkung (berbentuk kerucut). Pastikan sudut mati bersih jika ada.

3. Langit – langit

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, plafon harus terbuat dari bahan yang kokoh, mudah dibersihkan, permukaannya rata dan halus, tahan lama, dan kedap air. Dengan asumsi permukaan atap miring, maka harus dijamin sempurna, bebas dari kotoran, vektor dan makhluk pembawa penyakit. 2,4 meter adalah tinggi plafon minimal.

4. Ventilasi Rumah

Mengingat Surat Pernyataan Imam Kesejahteraan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kebutuhan Kesejahteraan Penginapan, maka jendela/ventilasi kedap terhadap vektor dan hewan pembawa penyakit (jalur perdagangan udara tidak terdapat vektor dan hewan pembawa penyakit). Bahan yang tahan lama, kedap air, mudah dibersihkan, serta permukaannya halus dan rata digunakan untuk membuat jendela dan ventilasi. Hanya jendela dan ventilasi yang

boleh memiliki sekat anti serangga yang mudah dilepas untuk dibersihkan dan harus dijaga dalam kondisi baik. Jendela/ventilasi memiliki aliran udara yang baik (jika Anda menggunakan ventilasi palsu/mekanis, misalnya kipas angin atau sistem pengatur suhu, kondisinya harus sempurna dan berfungsi dengan baik). Jendela/ventilasi yang tidak tertutup rapat harus dijamin dapat mencegah masuknya hewan vektor dan pembawa penyakit.

5. Pencahayaan

Kelembapan udara dapat dikurangi dan penerangan diberikan melalui penerangan rumah. Mengingat Deklarasi Kesejahteraan Pendeta Nomor 2 Tahun 2023 tentang Syarat Kesejahteraan Penginapan, penerangan normal dan palsu cukup untuk bekerja. Pada titik persiapan dan pemeriksaan makanan, pencahayaan tidak boleh berubah warna atau intensitas lebih dari 540 lux (50 foot candle), 220 lux (20 foot candle) di area kerja, dan 110 lux (10 foot candle) di tempat lain. Lampu sebaiknya dilindungi atau terbuat dari bahan yang sulit pecah sehingga tidak berbahaya jika pecah atau terjatuh.

6. Keberadaan Jendela

Jendela adalah bagian rumah yang memungkinkan masuknya cahaya alami dan membiarkan udara mengalir melaluinya. Jendela yang terbuka pada siang hari dapat menentukan sifat udara dalam ruangan. Kontaminasi rumah oleh mikroorganisme dapat dihindari jika

kualitas udaranya bersih dan sehat.

7. Lubang Asap Dapur

Mengingat Surat Pernyataan Pendeta Kesejahteraan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Prasyarat Kesejahteraan Penginapan, maka pembuangan asap dapur dilakukan melalui cerobong asap yang dilengkapi dengan tudung asap atau alat penghisap udara.

C. Sanitasi Lingkungan

Disinfeksi merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam melakukan observasi yang berpusat pada pengecekan berbagai faktor alam yang mungkin akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan secara umum. Segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang, baik yang nyata maupun yang abstrak, hidup atau mati, nyata atau mati, termasuk orang lain, dan terbentuk oleh interaksi antar unsur alam (Slamet, 2013).

1. Penyediaan air bersih

Air untuk tujuan kebersihan dan disinfeksi adalah air yang digunakan untuk keperluan kebersihan individu maupun keluarga. Untuk keperluan higiene dan sanitasi, penetapan media air SBMKL ditujukan bagi rumah tangga yang mempunyai sumber air sendiri atau dapat mengaksesnya secara mandiri. (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023)

Prinsip kebersihan dan sanitasi harus diikuti selama pemrosesan, pengemasan, dan penyajian. Jika menggunakan wadah penyimpanan air yang dibersihkan secara rutin dan secara teknis melakukan pengolahan air dengan jenis dan dosis bahan kimia yang sesuai, pengolahan, penyimpanan, dan penyajiannya dikatakan mematuhi prinsip higiene dan sanitasi. Sebuah wadah harus dibersihkan minimal seminggu sekali jika digunakan sebagai wadah air.

a. Syarat Air Bersih

Air bersih yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk melakukan semua kegiatan, sehingga penting disadari bahwa bagaimana air dinyatakan layak dari segi kualitas dan dapat dipergunakan dengan jumlah yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari di segi kuantitas

1) Segi Kualitas

Kesehatan air bersih dan atau air minum atau secara kualitas air harus memiliki persyaratan yang harus terpenuhi menurut Permenkes dari segi kualitas, maka dapat beberapa syarat air minum yang harus diperhatikan dari segi kualitas fisik, biologi, dan kimia.

a) Secara Fisik

Tidak memiliki warna yang mencolok, tidak memiliki rasa yang tajam, tidak memiliki aroma yang menyengat, suhu air yang harus di bawah suhu udara sejuk (23°C - 25°C),

tingkat jumlah telah ditentukan dan tidak boleh melampaui batasan.

b) Secara Kimia

Air minum terbebas dari racun dan zat mineral atau mengandung senyawa tertentu dalam jumlah yang melewati batas.

c) Syarat Biologi

Air minum terbebas dari mikroba golongan bakteri Coli yang melampaui batas maksimal khususnya 1 Coli/100 ml air.

2) Syarat Kuantitas

Syarat kuantitas dan tersedianya air bersih sejauh mana banyaknya jumlah air baku yang tersedia dalam rumah, karena air baku akan digunakan untuk mengatasi kebutuhan tiap wilayah dengan jumlah penduduknya.

2. Air Limbah

Pengolahan, distribusi, dan pemeriksaan limbah merupakan bagian dari pengelolaan air limbah, yang bertujuan untuk mengurangi risiko masalah kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh air limbah. Oleh karena kegiatan fasilitas pelayanan kesehatan menghasilkan air limbah dengan beban pencemaran tinggi yang berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia, maka air limbah harus diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan untuk

menjamin mutunya memenuhi baku mutu air limbah yang ditetapkan sesuai dengan standar mutu air limbah. ketentuan perundang-undangan. (Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2023).

D. Kualitas Lingkungan

Menurut Suryani (2018), kualitas lingkungan adalah studi tentang seberapa baik lingkungan suatu wilayah dapat mendukung kelangsungan hidup manusia. Lingkungan yang membuat masyarakat betah atau betah berada di tempatnya sendiri merupakan salah satu ciri kualitas lingkungan. Manusia dapat mencapai perkembangan yang optimal, selaras, seimbang, dan serasi, dalam lingkungan hidup yang sehat.

1. Bebas jentik

Tindakan yang dilakukan untuk memberantas atau memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk dengan berbagai cara dengan tujuan untuk mengurangi laju pertumbuhan nyamuk di lingkungan disebut dengan pemberantasan jentik nyamuk. Tukik adalah fase larva nyamuk. Tukik hidup di air dan mempunyai cara berperilaku mendekat atau "menggantung" di lapisan luar air untuk bersantai. Larva menjadi sasaran pengendalian populasi nyamuk karena merupakan vektor penyakit menular seperti demam berdarah dengue dan malaria. Banyak sekali penyakit yang muncul karena kecerobohan terhadap pentingnya menjaga kerapian alami, salah satunya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Bebas Tikus

Hewan pengerat adalah makhluk liar atau hewan pengerat (rodents) yang hidup berafiliasi atau bersebelahan dengan manusia. Tikus mempunyai morfologi yang meliputi hidung berbentuk kerucut, bentuk tubuh silindris, warna tubuh coklat abu-abu kehitaman, warna ekor gelap, dan tekstur rambut agak kasar. Tubuh hewan pengerat terdiri dari kepala dan ekor, dilengkapi dengan dua pasang kaki (Permenkes 2 Tahun 2023).

Iklm rumah yang kotor atau kotor akan menyebabkan lebih banyak ditemukan hewan pengerat dibandingkan iklim rumah yang bersih. Tikus merupakan hewan kosmopolitan yang dapat hidup di hampir semua lingkungan. Dinamika populasi tikus dipengaruhi oleh faktor lingkungan biotik dan abiotik.

3. Tingkat Kepadatan Lalat

Ketebalan lalat merupakan masalah yang signifikan, karena lalat merupakan alat penularan infeksi secara mekanis. Karena lalat terbang dan hinggap, ia menyebarkan kuman (bibit penyakit) yang menempel di kaki, bulu, sayap, dan badannya. Inilah sebabnya mengapa disebut vektor mekanik. Kuman penyakit (germ) akan tetap berada pada makanan dan apabila tertelan oleh manusia akan menimbulkan penyakit jika lalat hinggap pada kotoran ternak dan meninggalkan telurnya pada makanan.

4. Pekarangan Bersih

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik nyaman dan sehat serta menyenangkan sehingga membuat orang betah tinggal di rumah.

5. Pekarangan Di Manfaatkan

Pemanfaatan pekarangan rumah sangatlah penting, mengingat manfaat yang bisa diambil bermacam-macam. Menanam sayur mayur merupakan pemanfaatan terbaik untuk pekarangan rumah. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman, termasuk pengembangan pangan yang ditanam dari tanaman tanah dan sebagai salah satu jenis praktik wanatani.

E. Perilaku penghunian (PHBS)

Perilaku Hidup Sempurna dan Solid (PHBS) adalah semua perilaku kesejahteraan yang dilengkapi dengan kesadaran sehingga keluarga atau kerabat dapat membantu diri mereka sendiri dalam bidang kesejahteraan dan dapat mengambil bagian yang berfungsi dalam latihan kesejahteraan dan mengambil bagian yang berfungsi dalam latihan kesejahteraan secara lokal (Depkes RI, 2007).

Contoh perilaku salah satunya yaitu:

1. Membuka jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga agar dengan jendela terbuka, udara segar dari luar dapat masuk ke dalam kamar tidur dan ruang keluarga, sehingga udara yang

tercemar di dalam ruangan bisa keluar. Sirkulasi udara yang baik dapat membantu menjaga kualitas udara di dalam kamar tidur dan ruang keluarga.

2. Membersihkan rumah dan halaman agar terhindar dari penyakit dan kuman umumnya tidak tertarik dengan kondisi rumah yang bersih yang ada di sekitarnya merangkul manfaat besar, dari udara segar yang kita hirup hingga kualitas hidup yang meningkat.
3. Membuang sampah pada tempat sampah dapat membantu menjaga kondisi lingkungan Tentu dengan mendaur ulangnya kembali atau memisahkan mana sampah organik dan an-organik. Dengan sedikit tindakan kecil seperti itu, pencemaran lingkungan pun akan berkurang.

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Pada dasarnya, perilaku kesejahteraan ditunjukkan melalui reaksi individu terhadap hal-hal tertentu yang berhubungan dengan penyakit, infeksi, iklim, makanan, dan sistem layanan kesehatan (Notoadmodjo, 2015: 139). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor eksternal (stimulus) dan faktor internal (respon). Faktor eksternal dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik maupun faktor sosial-ekonomi dan budaya. Sedangkan faktor internal yakni faktor yang menentukan seseorang dalam merespon stimulus mencakup pengetahuan, persepsi, motivasi, emosi, dan lainnya.